

Bangka Belitung 0508

by Juliana JULIANA

Submission date: 05-Aug-2021 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1627873578

File name: 33274_Juliana_JULIANA_Bangka_Belitung_0508_884626_538389024.docx (46.92K)

Word count: 2903

Character count: 19108

IDENTIFICATION OF POTENTIAL CULINARY TOURISM BASED ON LOCAL FOOD IN BANGKA BELITUNG

Febryola Indra, Juliana, Nova Bernedeta Sitorus

^{1,2} Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pradita

Email : febryola.indra@uph.edu, Juliana.stpph@uph.edu , novairene579@gmail.com

Juliana.stpph@uph.edu (corresponding author)

Abstract

The diversity of culinary tourism in the Bangka Belitung Islands makes Bangka culinary specialties have great potential to be developed as supporting services in the development of culinary tourism potential. Culinary tourism is an alternative in addition to other types of tourism such as cultural tourism, nature tourism and marine tourism which are already known by tourists who come to Bangka Belitung. This research is expected to increase public understanding by applying the concept of CBT (Community Based Tourism) using the 4A pillar of tourism which involves directly the community or local community both about their potential, processing local raw materials into unique culinary tourism products with high taste and attractive to consumers, especially tourists. Furthermore, it is hoped that it will inspire the growth of the creative economy, especially those related to culinary tourism, especially in the Bangka Belitung Islands. The purpose of this research is to identify culinary tourism based on local food ingredients that have the potential to be able to develop culinary tourism in the Bangka Belitung Islands so that they can seek products that have the potential to be developed from these local foodstuffs and to analyze the development of local food ingredients in the Bangka Belitung Islands. This research is descriptive research using primary and secondary data. The results obtained are that there are 12 types of culinary tourism products based on local food ingredients found in the Bangka Belitung Islands.

Keywords: *Culinary Tourism, Local Food, Bangka Belitung*

Abstrak

Kanekaragaman wisata kuliner di Kepulauan Bangka Belitung membuat kuliner khas Bangka menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan potensi wisata kuliner. Wisata kuliner menjadi salah satu alternatif disamping pilihan jenis wisata lainnya seperti wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh wisatawan yang datang ke Bangka Belitung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dengan menerapkan konsep CBT (*Community Based Tourism*) dengan menggunakan pilar 4A pariwisata yang melibatkan langsung komunitas atau masyarakat daerah setempat baik tentang potensi yang dimiliki, proses pengolahan bahan baku lokal menjadi produk wisata kuliner yang unik bercita rasa tinggi dan menarik bagi konsumen, khususnya wisatawan. Selanjutnya, diharapkan menginspirasi tumbuhnya ekonomi kreatif khususnya yang berkaitan dengan wisata kuliner khususnya di Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi wisata kuliner berbasis bahan pangan lokal yang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan wisata kuliner di Kepulauan Bangka Belitung sehingga dapat mengupayakan produk yang potensi untuk dikembangkan dari bahan pangan lokal tersebut dan untuk menganalisa pengembangan bahan pangan lokal di Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan menggunakan data primer dan sekunder.. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat 12 jenis produk wisata kuliner berbasis bahan pangan lokal yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung

Kata Kunci : *Culinary Tourism, Local Food, Bangka Belitung*

PENDAHULUAN

Kunjungan wisatawan ke Bangka Belitung mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2020 lalu. (Nita 2021). Menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan penurunan hingga 51.13 persen. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi, yaitu peningkatan investasi di bidang pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan devisa negara. (Kaharuddin et al., 2021). Makanan lokal sebagai sarana sensasi kuliner-gastronomi patut mendapat perhatian kajian ilmiah, karena banyak pertanyaan terkait konsumsinya oleh wisatawan yang masih belum terjawab (Björk and Kauppinen-Räsänen 2014)

Wisata kuliner merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara yang mengadakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan yang lezat serta berkualitas. Dalam mengemas masakan menjadi produk wisata tentu harus memperhatikan berbagai aspek standar, baik pada teknik pengolahan, rasa, teknik penyajiannya, maupun teknik pengemasan serta pendistribusiannya. Pada penelitian ini, hasil produksi pertanian, peternakan dan perikanan yang dikembangkan menjadi produk wisata kuliner juga harus mengikuti aspek standar tersebut sehingga hasil olahan dapat diterima oleh konsumen terutama wisatawan (Fischler 1988) Kontribusi sektor kuliner dan belanja dalam investasi pariwisata adalah sebesar 60% berasal dari HORECA WOW yang merupakan pelaku usaha kuliner dan belanja. (Pramezwary et al., 2021).Tumbuh dan berkembangnya wisata halal sangat didukung oleh kondisi Indonesia. Dengan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, industri ini berpotensi untuk diterima oleh masyarakat luas. Ditambah dengan semakin banyaknya masyarakat produktif yang menjadikan pariwisata sebagai hobi, menjadi nilai tambah bagi wisata halal menjadi salah satu potensi devisa negara. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata halal yang besar adalah Banten.(Juliana et al. 2021)

Wisata kuliner dengan berbasis bahan baku lokal patut untuk diperhatikan, harus terus digali dan dikembangkan mengingat wilayah Indonesia memiliki berbagai hasil produksi yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman. Hal ini selain mempertahankan hasil produksi juga untuk melestarikan budaya, khususnya masakan tradisional khas Bangka juga dapat menjadi usaha yang memberikan masukan berupa penghasilan bagi masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung. Potensi wisata kuliner terdapat dalam beberapa kota termasuk Bandung (Pramezwary et al., 2021), Tegal memiliki banyak kuliner yang dapat dijadikan santapan baik wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Tegal, terdapat 27 jenis kuliner yang terdapat di kota Tegal Aset yang dimiliki Tegal antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata religi,bumi perkemahan dan taman budaya, wisata kuliner. (Juliana 2019)

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi muda yang sebelumnya merupakan bagian dari Sumatra Selatan, namun menjadi provinsi mandiri bersama Banten dan Gorontalo pada tahun 2000.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : Apa saja produk wisata kuliner berbasis bahan pangan lokal yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung? Masalah apa saja yang dihadapi dalam proses pengembangan wisata kuliner khas Bangka dalam menunjang potensi pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengidentifikasi produk wisata kuliner berbasis bahan pangan lokal yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pengembangan wisata kuliner khas Bangka dalam menunjang potensi pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung. Wisata kuliner merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengadakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, perlu dilakukan optimalisasi potensi Bangka Belitung. Selain wisata alam, Bangka Belitung juga memiliki wisata kuliner. Wisata kuliner sangat penting karena kontribusi ekonomi dari wisata kuliner adalah 30% dari pengeluaran wisatawan domestik. Pengembangan wisata gastronomi memberikan berbagai manfaat. Wisata kuliner, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal (Özdemir & Seyitoğlu 2017). Wisata kuliner dapat dijadikan sebagai strategi difrensiasi pariwisata (Yousaf & Xiucheng 2018). Wisata kuliner mempertahankan produk lokal daerah, tradisi daerah dan fitur geografis untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (Rinaldi 2017). Di tingkat nasional, wisata kuliner dapat mendukung pembangunan pedesaan, penciptaan lapangan kerja, dan *branding* nasional (Hussin 2018). Wisata gastronomi mendukung kerjasama antara industri pariwisata dan sektor pertanian (Di-Clemente et al.,2020).

Pembahasan wisata kuliner dibagi menjadi dua kelompok penelitian, kelompok pertama fokus pada wisatawan dan kelompok kedua berfokus pada destinasi. (Ellis et al., 2018). Penelitian tentang wisatawan tergolong penelitian aktivitas dan motivasi wisata. Riset destinasi dibagi menjadi bentuk wisata kuliner, sumber daya, produk wisata dan pemasaran wisata kuliner. Penelitian ini berfokus pada kategori pertama yakni bentuk wisata kuliner.

Smith & Honggen (2008) mendefinisikan *culinary tourism* sebagai semua pengalaman wisata dimana wisatawan dapat menghargai dan menikmati makanan lokal. Wisata kuliner dibagi menjadi bangunan dan lahan, kegiatan memasak, organisasi terkait dengan kuliner, festival, tanah, pariwisata dan edukasi kuliner. Fasilitas kuliner meliputi bangunan dan lahan yang digunakan untuk memberikan pengalaman wisata kuliner kepada wisatawan.

Wisata kuliner tidak hanya sebatas penyajian makanan di restoran, tetapi berkaitan dengan berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung terkait dengan penciptaan nilai wisata kuliner. Untuk mendukung daya saing wisata kuliner, UNWTO merekomendasikan kerjasama diantara pihak-pihak tersebut (UNWTO 2019). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengembangan, yang mana menurut Paturisi (2008) menjelaskan perencanaan sebagai suatu usaha untuk merancang dan memikirkan masa depan secara rasional, terstruktur atau sistematis dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Lebih lanjut Paturisi (2008) menjelaskan bahwa proses perencanaan mempertimbangkan lingkungan politik, fisik, sosial, dan ekonomi sebagai suatu komponen yang saling terkait dan tergantung satu dengan yang lainnya. Menurut Suteja & Wahyuningsih (2019) wisata kuliner merupakan salah satu konsep pariwisata yang tengah berkembang di seluruh dunia. Kuliner juga menjadi salah satu unsur penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan pariwisata pada suatu destinasi. Kuliner terutama kuliner lokal bahkan mampu menggambarkan keseluruhan budaya masyarakat pada suatu daerah

Ridwan (2012) lima metode perencanaan pengembangan pariwisata yaitu: (1) metode pemberdayaan masyarakat lokal, (2) metode keberlanjutan, (3) metode kesisteman, (4) metode kewilayahan, dan (5) metode dari segi penyediaan dan permintaan (*demand*). Oleh karena itu, perencanaan pariwisata adalah proses penentuan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata di masa depan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan alam, sosial dan ekonomi dari destinasi wisata dan evolusi destinasi wisata. Penelitian ini mengkaji tentang perubahan produk kuliner berbahan baku lokal pada Kepulauan Bangka Belitung telah

mengidentifikasi lokasi potensial yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata kuliner.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang disajikan berupa kata, uraian maupun deskripsi. (Sugiyono 2017) Dalam hal ini data kualitatif yang dimaksud adalah bagaimana mengidentifikasi potensi dari wisata kuliner berbasis bahan baku lokal di Kepulauan Bangka Belitung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian yaitu Kepulauan Bangka Belitung. Kawasan ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan strategis yang tengah dikembangkan sehingga memerlukan banyak aspek penunjang yang perlu dipersiapkan terutama aspek kuliner. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau dalam bentuk deskripsi.

Sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau literatur dan jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan kuliner. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mewawancarai beberapa tokoh kuliner khususnya peserta wisata kuliner di lokasi penelitian. Dan melakukan penelitian kepustakaan dengan mengutip beberapa data di jurnal dan buku. Data dianalisis lebih lanjut dalam beberapa tahapan pemilihan data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan data tersebut dijabarkan lebih lanjut dan diteliti menggunakan teori dan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Bangka berasal dari kata Wangka yang berarti timah. Pemilihan kata ini dikarenakan ada bahan galian timah di kawasan ini. Suku yang mendiami pulau ini sebagian besar adalah suku Melayu. Selain itu, suku lain yang merupakan pendatang di kawasan ini adalah suku Sekak. Pesona alam merupakan daya tarik utama di Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai pulau penghasil timah, kerukunan antar etnis penduduknya, serta hamparan pantai berpasir putihnya yang mempesona. Namun, Bumi Serumpun Sebalai ini ternyata juga menyimpan deretan kekayaan serta pesona alam lainnya yang kini tengah merebut perhatian dunia. Mulai dari logam tanah jarang yang disebut-sebut sebagai bahan tambang baru incaran dunia industri nomor satu, hingga keberadaan geopark yang dicanangkan langsung oleh UNESCO.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari dua pulau besar, yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Ada juga pulau-pulau kecil lainnya. Total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra antara 104°50' sampai dengan 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai dengan 4°10' Lintang Selatan. Di zaman kerajaan, wilayah ini masuk dalam kekuasaan Sriwijaya, Majahapit, juga Mataram. Setelahnya, Bangka Belitung menjadi daerah jajahan Inggris. Pada 10 Desember 1816, dilaksanakan serah terima kepada pemerintah Belanda, berlangsung di Muntok.

Penerapan CBT dan 4A dalam Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Bangka

Menurut Parani et al. (2021) pariwisata berbasis masyarakat kini menjadi alternatif untuk dapat memberikan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat untuk pariwisata yang berkelanjutan. Setelah pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan desa menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan, Menurut Utama et al. (2021) untuk mengukur keberhasilan berdasarkan partisipasi masyarakat yaitu metode MOA yang terdiri dari Motivasi, Peluang, dan Kemampuan dapat digunakan. Motivasi pengembangan ekowisata dapat diukur dengan indikator (1) motif uang, (2) motif pengetahuan, (3) optimisme, (4) pola pikir masyarakat desa, (5) minat, (6) eksposur, (7) pendapatan, (8) Komitmen Lainnya, (9) Takut akan campur tangan pihak luar.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lokasi wisata, bahwa aktivitas dalam kepariwisataan ini melindungi budaya dan lingkungan alam. Terlihat secara fisik, obyek-obyek wisata ini masih terpelihara keasliannya, laut masih alami dan sampah yang terkelola dengan baik serta kehidupan budaya lokal yang masih melekat dalam masyarakat misalnya budaya maulid sungai, tata cara menebang pohon dan mendirikan rumah. Berdasarkan gambaran pengolahan wisata alam oleh Kelompok sadar Wisata, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan Wisata Kuliner Bangka Belitung telah sesuai dengan kriteria *Community Based Tourism* (CBT).

Berdasarkan aspek 4A Pariwisata, berikut analisa serta kendala yang dihadapi oleh pariwisata Bangka Belitung antara lain:

1. Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak memadai, dilihat dari kondisi geografis wilayah yang ada di Bangka Belitung ini termasuk kawasan daerah yang kering dan gersang. Sempitnya lahan juga menjadi penyebab tidak adanya aspek 4A yang maksimal dan di kepulauan ini belum adanya tata lokasi pemukiman warga.
2. Sebagian lahan yang ada di Bangka Belitung ini bukan sepenuhnya milik masyarakat disana, karena sebagian lahannya milik pemerintah. Lahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam adalah milik pemerintah.
3. Kurangnya investor yang ingin menanamkan modal atau dananya di Kepulauan Bangka Belitung karena kurangnya potensi di bidang kepariwisataan.
4. Sumber Daya Manusia yang kurang peduli dengan kegiatan pariwisata yang ada di Kepulauan Bangka Belitung

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: terdapat 12 jenis produk wisata kuliner berbasis bahan pangan lokal yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung. Masalah yang dihadapi dalam proses pengembangan wisata kuliner khas Bangka dalam menunjang potensi pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung berbasis 4A antara lain dilihat dari Atraksi (*attraction*), tidak terdapat satupun atraksi di Bangka Belitung ini baik atraksi alam, budaya maupun buatan. Yang kedua dari segi Aksesibilitas (*access*) yang kurang baik seperti banyak jalan yang rusak dan berlubang, akses jalan yang belum selesai (belum rampung) proses pembangunannya sehingga akses menuju beberapa destinasi wisata kuliner Bangka Belitung sulit dilalui apalagi untuk kendaraan roda empat. Aspek ketiga adalah Fasilitas (*amenity*) kurangnya akomodasi berstandar CHSE (Standar Protokol Kesehatan Hotel dan Akomodasi Pariwisata) seperti hotel, villa, *homestay*, *cottage*, atau pun restoran berdiri di kepulauan ini. Aspek keempat yakni Pelayanan tambahan (*ancilleries service*) seperti Tourist Information Center (TIC), jasa pemandu, atau lembaga kepariwisataan lainnya tidak ada dan kurang memberikan layanan secara online (uptodate) sehingga jika ditinjau kembali Bangka Belitung ini kurang menajala nkan aspek 4A dengan baik dan pengelolaan pariwisatanya terutama di sektor wisata kuliner sendiri belum berjalan. Dari hal ini terlihat bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan kepariwisataan di Kepulauan Bangka Belitung ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terima kasih untuk Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dana hibah untuk penelitian ini dalam skema hibah Penelitian Internal dan LPPM Universitas Pelita Harapan ang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini **No. P-027-FPar/II/2021**

DAFTAR RUJUKAN

- Björk, Peter, And Hannele Kauppinen-Räsänen. 2014. "Culinary-Gastronomic Tourism - A Search For Local Food Experiences." *Nutrition And Food Science* 44(4): 294-309.
- 2 Di-Clemente, E., Hernández-Mogollón, J. M., & López-Guzmán, T. 2020. "Culinary Tourism As An Eff Ective Strategy For A Profitable Cooperation Between Agriculture And Tourism. *Social Sciences*, 9."
- Ellis, A., Park, E., Kim, S., & Yeoman, I. 2018. "What Is Food Tourism? *Tourism Management*, 68(March), 250-263. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.03.025>."
- Fischler. 1988. "Food, Self And Identity. *Social Science Information* 1988; 27; 275."
- Hussin, H. 2018. "Gastronomy, Tourism, And The Soft Power Of Malaysia. *SAGE Open*, 8(4). <https://doi.org/10.1177/2158244018809211>."
- Juliana, Juliana, Parani, Rizaldi Et Al. 2021. "Study Of Community Based Tourism In The District West Java." *International Journal Of Sustainable Development And Planning* 16(2): 277-85.
- Juliana, Juliana. 2019. " Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 10(2): 2-3.

- Juliana, Juliana Pramezwarly, Amelda Yuliantoro, Nonot Purba, John Tampil Pramono, Rudy Purwanto, Agus. 2021. "Perceptions , Attitudes , And Interests Of Halal Tourism : An Empirical Study In Indonesia." 8(7): 265-73.
- Kaharuddin, Napitulu, Junika, Juliana, Pramono, Rudy, Saragih, Elza Leyli Lisnora. 2021. "Determinants Of Tourist Attraction Of The Heritage Tourism." *Journal Of Environmental Management And Tourism* VII(4).
- Nita, Cici Nasya. 2021. "Awal Tahun 2021, Persentase Kunjungan Wisawatan Di Bangka Belitung Naik Turun [Tribunnews.Com/2021/06/23/A](https://tribunnews.com/2021/06/23/a)." *Bangka Pos*.
- Özdemir, B., & Seyitoğlu, F. 2017. "A Conceptual Study Of Gastronomical Quests Of Tourists: Authenticity Or Safety And Comfort? *Tourism Management Perspectives*, 23, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.03.010>."
- Paturisi, Syamsul Alam. 2008. "Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press."
- Pramezwarly, Amelda, Juliana, Juliana, Hubner, Ira B. 2021. "Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dan Belanja Kota Bandung." *Pariwisata* 8(1): 10-21.
- Ridwan. 2012. "Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Tourism Companies, Where Are They And Softmedia."
- Rinaldi, C. 2017. "Food And Gastronomy For Sustainable Place Development: A Multidisciplinary Analysis Of Different Theoretical Approaches. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1-25. <https://doi.org/10.3390/su9101748>."
- Smith, S. L. J., & Honggen, X. 2008. "Culinary Tourism Supply Chains: A Preliminary Examination. *Journal Of Travel Research*, 46(3), 289-299. <https://doi.org/10.1177/0047287506303981>."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suteja, I Wayan, Wahyuningsihstri. 2019. "Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah." 14(2): 2035-42.
- UNWTO. 2019. "Guidelines For The Development Of Gastronomy Tourism. In UNWTO Basque Culinary Center. <https://doi.org/10.18111/9789284420957>."
- Utama, I Gusti Bagus Rai, Laba I Nengah, Junaedi I Wayan Ruspindi, Krismawintari Ni Putu Dyah, Turker, Sidhi Bayu, Juliana, Juliana. 2021. "Exploring Key Indicators Of Community Involvement In Ecotourism Management I." *Journal Of Environmental Management And Tourism* VII(4).
- Yousaf, S., & Xiucheng, F. 2018. "Halal Culinary And Tourism Marketing Strategies On Government Websites: A Preliminary Analysis. *Tourism Management*, 68(April), 423-443. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>."

Bangka Belitung 0508

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.binawakya.or.id

Internet Source

9%

2

journal.univpancasila.ac.id

Internet Source

8%

Exclude quotes On

Exclude matches < 7%

Exclude bibliography On